PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPAS MELALUI PENGGUNAAN MEDIA WORD WALL DI KELAS VI UPT SPF SDI MALLENGKERI II

Mirnawati Ulpa[1], Nur Indrawati Nawir[2], Nuraevi Astuti[3]
[1,2,3]PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar
[1]mirnawatiulpa08@gmail.com, [2]indrawatinawir4@gmail.com
[3]astutinuraevi@gmail.com

ABSTRACT

This research is classroom action research which aims to increase students' learning motivation in class VI science subjects at UPT SPF SDN Mallangkeri II through the application of the Word Wall learning model. The research subjects involved 19 grade VI students. This research uses a cycle-based design consisting of four stages, namely planning, implementing actions, observing and reflecting. Data was collected through observation, questionnaires and documentation techniques, then analyzed using qualitative and quantitative descriptive methods. The research results showed an increase in student learning motivation from 57.89% in cycle I to 84.21% in cycle II. The conclusion of this research is that the application of the Word Wall learning model is effective in increasing the science learning motivation of class VI students at UPT SPF SDN Mallangkeri II.

Keywords: Word Wall Learning Media, IPAS, Learning Motivation.

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas VI di UPT SPF SDN Mallangkeri II melalui penerapan model pembelajaran Word Wall. Subjek penelitian melibatkan 19 siswa kelas VI. Penelitian ini menggunakan desain berbasis siklus yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, angket, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari 57,89% pada siklus I menjadi 84,21% pada siklus II. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan model pembelajaran Word Wall efektif dalam meningkatkan motivasi belajar IPAS siswa kelas VI di UPT SPF SDN Mallangkeri II.

Kata Kunci: Media Pembelajaran Word Wall, IPAS, Motivasi Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu bentuk investasi jangka panjang yang penting bagi seorang manusia. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkelayakan di masyarakat serta tidak menyusahkan orang lain. Masyarakat dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju

mengakui bahwa pendidikan atau guru merupakan satu diantara sekian banyak unsur pembentuk utama calon anggota utama masyarakat. Pendidkan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkelayakan di masyarakat sehingga menjadi penting pendidikan untuk mencetak manusia yang memiliki berkualitas dan berdaya saing.

Guru sebagai pendidik memiliki peran penting yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar karena guru sebagai teladan (panutan), ilmuan, pembimbing, motivator, dan bersikap bijak kepada siswa. Berdarkan Undang-undang No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah". Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah "Guru dituntut memiliki kreativitas yang tinggi dalam proses belajar mengajar sehingga menciptkan suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa dalam berpartisipasi aktif yang dapat dilakukan dengan memberikan keteladanan, pendampingan, dan fasilitas".

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Sebelum masuk kepada bagimana upaya seorang guru dalam memotivasi belajar siswa penulis terlebih dahulu akan membahas tentang apa itu motivasi, yang akan dilanjutkan dengan hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru dalam memotivasi belajar siswa, ciri-ciri siswa termotivasi dan fugsi motivasi bagi siswa.

Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Suprihatin (2015)

berpendapat motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan yang dapat menimbulkan tingkat kemampuan dalam melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan bekerja keras untuk menyelesaikan tugas. Adriani & dkk (2019) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar.

Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Juli 2024 di kelas VI SDI UPT SPF SDN MALLENGKERI II, melalui observasi terdapat beberapa hal yang telah diamati oleh peneliti, yaitu; 1) Guru kurang mengkondisikan siswa dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran, 2) Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya sehingga kurang interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, 3) Guru kurang memberikan pertanyaan sehingga siswa cenderung diam. Selain observasi yang dilakukan oleh peneliti juga dilakukan wawancara singkat pada guru kelas VI, diperoleh informasi bahwa motivasi belajar siswa masih kurang. Sebagaimana fakta yang ditemukan oleh peneliti pada saat observasi pembelajaran berlangsung.

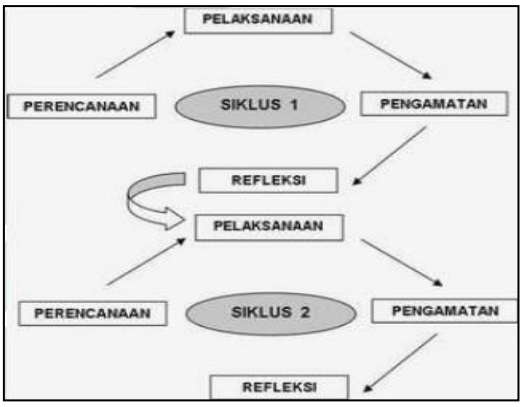
Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis media konkretuntuk meningkatkan motiv asi belajar maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: **"Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ipas Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Word Wall Di Kelas VI UPT SPF SDI Mallengkeri II ".**

B. Metode Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI UPT SPF SDI Mallengkeri II yang berjumlah 19 orang, yang terdiri dari 10 laki-laki dan 9 perempuan serta seorang guru kelas VI UPT SPF SDI Mallengkeri II. Tempat pelaksanaan penelitian Tindakan kelas ini adalah di sekolah dasar kelas VI.B UPT SPF SDI

Mallengkeri II. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif deskriptif tentang gambaran hasil penelitian yang dilaksanakan dari setiap siklus.

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Secara garis besar adaempat tahapan yang dilalui dalam PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Arikunto, 2008: 16). Penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yang mana penelitian ini terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Namun demikian tidak tertutup kemungkinan timbul hal-hal baru untuk mencapai hasil yang diharapkan.



Gambar 1 Siklus Teori Kurt Lewin

Pelaksanaan penelitian dirancang dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pelaksanaan penelitian dilakukan karena adanya permasalahan yang dialami dalam pembelajaran, kemudian dilakukan perencanaan tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut, yang dilanjutkan dengan siklus II yang dimulai dari perencanaan, demikian seterusnya.

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah Observasi langsung dilaksanakan untuk mengetahui lebih jauh tentang proses belajar mengajar yang berlangsung disekolah tersebut. Data hasil observasi/pengamatan/aktivitas guru dan murid selama proses pembelajaran dengan pengamatan langsung menggunakan lembar observasi pada setiap pertemuan.

Dalam kurikulum Merdeka ketuntasan hasil belajar tidak lagi diukur dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berupa nilai kuantitatif. Asesmen formatif pada pembelajaran dilakukan untuk mengidentifikasi ketercapaian tujuan pembelajaran. Capaian belajar dapat diidentifikasi dengan mengidentifikasi ketercapaian tujuan pembelajaran.

Guru diberikan keleluasaan untuk menentukan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan karakteristik kompetensi pada tujuan pembelajaran dan aktivitas pembelajarannya. Selain itu, peserta didik dapat melanjutkan ke kelas di atasnya sesuai dengan potret ketercapaian tujuan pembelajaran.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan fokus pada peningkatan motivasi belajar siswa kelas VI dalam mata pelajaran IPAS pada materi *macam-macam perlawanan* melalui penggunaan media pembelajaran Word Wall. Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I, baik pada pertemuan pertama maupun kedua, menunjukkan kategori yang konsisten pada ketiga aspek yang diamati. Rincian hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa aktivitas guru selama pembelajaran pada siklus I, baik pertemuan pertama maupun kedua, memperoleh skor yang sama yaitu 9, yang termasuk dalam kategori cukup dengan persentase sebesar 75%. Rincian hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Untuk gambar dan grafik keterangan ditampilkan di bawah

Pertemuan	Skor	Persentase %
1	9	75 %
2	9	75 %

grafik atau gambar tersebut dengan spasi 1. Untuk lebih memperjelasnya adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas SiswaSiklus I

: Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus I mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama, skor yang diperoleh adalah 14, dengan kategori cukup (C) dan persentase sebesar 58,33%. Sementara pada pertemuan kedua, skor meningkat menjadi 16, tetap dalam kategori cukup (C) dengan persentase sebesar 66,87%.

Pertemuan	Skor	Persentase %
1	14	58,33 %
2	16	66,67 %

Persentase siswa yang berhasil dan belum berhasil pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Siklus II

Pertemuan	Skor	Persentase%
1	11	91,67 %
2	11	91,67 %

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa aktivitas guru selama pembelajaran pada siklus II, baik pada pertemuan pertama maupun kedua, memperoleh skor yang sama, yaitu 11, yang masuk dalam kategori sangat baik (SB) dengan persentase sebesar 91,67%. Rincian hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Observasi AktivitasSiswa

Siklus II

Pertemuan	Skor	Persentase %
1	20	83,33 %
2	21	87,5 %

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Pada pertemuan pertama, skor yang diperoleh adalah 20, yang masuk dalam kategori baik (B) dengan persentase sebesar 83,33%. Pada pertemuan kedua, skor meningkat menjadi 21, yang mencapai kategori sangat baik (SB) dengan persentase sebesar 87,5%.

Pada Penelitian yang menggunakan media pembelajaran Word Wall pada materi *macam-macam perlawanan* menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa, dari 55,43% yang berada dalam kategori sedang menjadi 88,31% dalam kategori sangat baik. Peningkatan motivasi belajar juga terlihat dari hasil siklus I ke siklus II, yaitu dari 57,89% menjadi 84,21%.

Berdasarkan data motivasi belajar pada siklus II, penelitian tentang peningkatan motivasi belajar siswa kelas VI di UPT SPF SDN Mallangkeri II dinyatakan berhasil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dapat berkembang dengan baik apabila guru menerapkan proses pembelajaran yang tepat dan mampu membuat kegiatan belajar lebih menarik. Kelemahan yang ditemukan pada siklus II diharapkan menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan dalam penelitian selanjutnya. Melalui pelatihan keterampilan mengajar dan penerapan langkah-langkah media pembelajaran Word Wall secara efektif, guru dapat meningkatkan motivasi belajar IPAS siswa. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Nissa

dan Novida (2021), yang menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran Word Wall dalam pembelajaran Tematik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi, masih ditemukan beberapa kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran, di antaranya: 1) Proses tanya jawab antara guru dan siswa belum berjalan secara interaktif, karena masih ada siswa yang tidak merespons pertanyaan dari guru, 2) Pembagian kelompok oleh guru belum optimal, sehingga menimbulkan rasa kecemburuan di antara siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, penerapan media pembelajaran Word Wall terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar IPAS siswa kelas VI UPT SPF SDN Mallangkeri II. Motivasi belajar siswa juga telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hal ini dibuktikan melalui hasil angket motivasi belajar siswa, di mana pada siklus I persentase motivasi belajar mencapai 57,89% dan meningkat pada siklus II menjadi 84,21%, melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 70%.

Saran dalam penelitian ini adalah agar guru sekolah dasar mempertimbangkan penerapan media pembelajaran Word Wall sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Anggara. A., Amini., Faridah., Maria. S., Muhammad. F., & Nila. S. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 1899-1904.

Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Marlina. D., Fornita S., & Ismiati. (2021). Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Di Masa Pandemi Covid 19. 15-16 Jan (*Seminar Nasional Pendidikan Pps Universitas Pgri Palembang* 2021), 266-273.

Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajarn Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. 25 Nov (*Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*), 289-302.

Rohania. (2022). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kurikulum Merdeka Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pelajaran IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 101764 Bandar Klippah Tahun Pelajaran 2022/2023. *Journal of*

Education and Social Analysis, 211-224.

Sawitto. N., Rahmat. S., & Marpuah. (2024). Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Xi Ipa 3 Sman 18 Makassar Melalui Model Problem Based Learning (PBL). *Global Journal Education Humanity*. 1-8.

Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Promosi *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 73-82.